

PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP PENDAPATAN RUMAH MAKAN DI KECAMATAN MENGKALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Fani Anggiana Putri^{1*}, Siti Masturah²
Institut Tinngi Agama Islam (IAI) Tulang Bawang¹²³
gyanaputrii@gmail.com¹, masturahsiti75@gmail.com
*Penulis korespondensi

Revisi: 16-08-2025

Diterima: 19-12-2025

Diterbitkan: 29-12-2025

Info Artikel

Abstract

Rice is a primary ingredient in restaurant menus and plays an important role in determining meal quality and pricing. This quantitative field study aims to analyze the partial and simultaneous effects of rice product quality and price increases on restaurant revenue. The research was conducted in restaurants located in Mengkala District, Tulang Bawang Regency, involving 30 respondents selected using a saturated sampling method. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using SPSS version 25. The analytical methods included validity and reliability tests, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, as well as t-tests (partial) and F-tests (simultaneous). The results show that product quality (X1) has a significant effect on income (Y), as indicated by a t-count value of 7.594, which is greater than the t-table value of 0.3061, with a significance level of $0.000 < 0.05$. This confirms that higher product quality significantly increases restaurant revenue. Furthermore, price increases (X2) also have a significant impact on income, demonstrated by a t-count of 0.400 exceeding the t-table value of 0.3061 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The F-test results reveal that product quality and price increases simultaneously influence income, with an F-count of 29.711 greater than the F-table value of 0.3061 and a significance level below 0.05. Thus, both variables jointly contribute significantly to restaurant revenue.

Keywords:

Rice, Product Quality, Price Increase, Income.

Abstrak

Beras merupakan bahan utama dalam menu restoran dan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas serta harga makanan yang disajikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh kualitas produk beras dan kenaikan harga secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan restoran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan pada restoran di Kecamatan Mengkala, Kabupaten Tulang Bawang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dibantu dengan program SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,594 lebih besar dari t tabel 0,3061 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kenaikan harga (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai t hitung 0,400 lebih besar dari t tabel 0,3061 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji F menunjukkan bahwa kualitas produk dan kenaikan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan restoran.

Kata kunci :

Beras, Kualitas Produk, Kenaikan Harga, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Industri restoran merupakan sektor perdagangan yang sangat menjanjikan karena lebih fleksibel dan tidak terpengaruh oleh kekakuan operasional. Selain itu, industri restoran merupakan salah satu jenis usaha yang menggunakan atau mengolah beras sebagai bahan bakunya sebelum dijual menjadi produk jadi. Oleh karena itu, beras, makanan pokok dan bahan mentah, sangat penting bagi kemampuan industri restoran untuk mengembangkan usahanya (Jauhari, 2024). Selain itu, semakin banyaknya pesaing yang membuat perusahaan industri pesaing semakin sulit bersaing, yang berarti perusahaan harus menawarkan *value proposition* kepada klien agar mereka dapat menggunakan dan menikmati barang dan jasanya, termasuk dengan menjaga kualitas produk (Nasrudin, 2025).

Kualitas umum suatu produk atau jasa yang mempengaruhi kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan eksplisit atau implisit disebut sebagai kualitas produk. Kualitas suatu barang mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat beli karena memberikan kesempatan kepada penjual untuk menjadikan barangnya lebih bernilai dibandingkan barang pesaingnya. Kualitas produk mempunyai dampak positif yang besar terhadap minat konsumen dalam melakukan pembelian karena sangat penting bagi sebagian konsumen dalam memilih produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasinya. Akibatnya, dunia usaha berusaha berkonsentrasi pada kualitas produk dan membandingkannya dengan bisnis pesaing (Hidayat N & Andarini, 2018). Dalam upaya memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, suatu produk harus memenuhi atau melampaui standar yang telah ditentukan agar dianggap signifikan dalam hal minat beli. Hal ini dikarenakan selera dan ekspektasi konsumen terhadap suatu produk terus berubah. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, beras merupakan bahan pokok yang penting bagi kesehatan konsumen dan ketahanan pangan. Selain menjamin rasa dan tekstur yang nikmat, beras berkualitas tinggi juga menjamin keamanan pangan dan nilai gizi yang memadai (Hanim, 2022).

Namun permasalahan kualitas beras masih menjadi permasalahan yang memerlukan pertimbangan yang cermat. Tidak semua beras yang dijual di pasaran memenuhi persyaratan mutu. Dalam mengambil keputusan pembelian konsumen, kualitas produk sangatlah penting. Kepuasan pelanggan terhadap produk juga akan meningkat jika kualitasnya semakin baik. Sebaliknya, kepuasan pelanggan terhadap

suatu produk juga akan menurun jika kualitasnya menurun. Akan terjadi kelangkaan beras di pasaran jika permintaan gabah tidak dapat dipenuhi melalui peningkatan produksi secara signifikan. Jika produksi beras nasional tidak ditingkatkan, maka kesenjangan antara pasokan dan permintaan beras akan semakin lebar. Jika permintaan beras meningkat tanpa pasokan yang mencukupi, maka harga beras di pasar akan naik (Puspa & Avita, 2024).

Di Indonesia, kenaikan harga beras memperburuk kemiskinan dan perekonomian negara. Bagi pemilik warung makan, mahal nya harga beras menjadi persoalan. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan di atas harga keseimbangan pasar merupakan salah satu cara pemerintah menjaga produsen pertanian. Harga pasar biasanya turun di bawah keseimbangan selama panen. Untuk dapat bertahan dan menjaga loyalitas pelanggan, para pelaku usaha restoran harus menghadapi permasalahan terkait kualitas produk yang dijual akibat kenaikan harga beras. Jika harga beras terus naik (minimal sebulan sekali), pemilik restoran akan mengira harga beras akan naik (Hamdan Arief Hanif, 2023). Sebab, kenaikan harga beras juga berarti bahan baku produk yang mereka jual akan ikut naik sehingga berdampak pada kualitas produk yang mereka jual. Informasi di bawah ini menunjukkan perkiraan kenaikan harga beras di Kabupaten Tulang Bawang mulai tahun 2024.

Tabel 1. Data Kenaikan Harga Beras di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024

Bulan	Jenis Beras	Harga Januari 2024 (Rp/Kg)	Harga Februari 2024 (Rp/Kg)	Harga Maret 2024 (Rp/Kg)	Kenaikan (%)
Januari	Medium	Rp 10.800 Rp 11.200	-	-	-
Februari	Medium		Rp 11.200 Rp 11.600	-	3.70%
Maret	Medium	-	-	Rp 11.600 Rp 12.000	3.57%
Januari	Premium	Rp 12.800 Rp 13.200	-	-	-
Februari	Premium	-	Rp 13.200 Rp 13.600	-	3.13%
Maret	Premium	-	-	Rp 13.600 Rp 14.000	2.94%

Sumber Data: BPS Kabupaten Tulang Bawang.

Untuk dapat bertahan dan menjaga loyalitas pelanggan, pelaku usaha restoran harus mengatasi sejumlah permasalahan terkait kualitas produk yang mereka jual akibat kenaikan harga beras, salah satu bahan pokok pangan. Kualitas barang yang dijual serta pendapatan rumah makan akan sedikit terpengaruh oleh kenaikan harga beras (Pramesti et al., 2024). Warung makan memperoleh pendapatan yang bervariasi dari keuntungan sebelumnya karena kenaikan harga beras yang terus berlanjut; Meski demikian, mereka secara konsisten menjaga keseimbangan harga pasar untuk menghindari kerugian. Dengan demikian, pendapatan warung makan akan terkena dampak kenaikan harga beras. Ketika harga beras naik, warung makan tidak bisa langsung menaikkan harga jualnya karena berisiko kehilangan pelanggan (Wijayanti et al., 2019). Sebaliknya, mereka sering merespons kenaikan harga beras dengan mencampurkan dua jenis beras dengan kualitas berbeda, yang dapat berdampak pada pendapatan sekaligus mempengaruhi kualitas produk. Berikut daftar nama restoran yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Rumah Makan Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

No		Daftar Nama Rumah Makan	
1.	RM Depan Damkar	16	Warung Penyetan Wijaya
2.	RM Bilal	17	RM Riska
3.	RM Dapur Pujaan	18	RMN Uty
4.	RM Pisrok	19	Pondok Santap Aziz
5.	RM Awi	20	RM Citra Minang "Pangsun"
6.	RM Omega	21	RM Minang depan Klinik
7.	RM Selero Minang	22.	RM Pudji
8.	Geprek Eng Rama	23	RM Bayu
9.	Warung Makan Prasmanan dan Bakso Tumpeng Pakde	24.	RM Risma
10.	RM Yogya	25	RM Lesehan
11	RM Desta	26	Warung Makan PBJ
12	Warung makan Jpang	27	RM Andi
13	RM Omega2	28	RM Soto Awi
14	Warung Bukde	29	RM Lesehan Imam
15	RM Sate Sudi Mampir	30	RM Eva

Sumber Data: BPS Kabupaten Tulang Bawang.

Dengan menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan survei pendapatan pada 30 rumah makan yang berada di wilayah Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan survei, berikut informasi pendapatan restoran di Kecamatan Menggala

Kabupaten Tulang Bawang. Terlepas dari kompleksitas permasalahannya, pemasar masih perlu memperhatikan niat membeli. Stimulus yang diberikan oleh masing-masing rangsangan tersebut dapat digunakan untuk membangkitkan tindakan pembelian, seperti motif pembelian primer yaitu untuk benar-benar membeli, motif pembelian selektif yaitu memilih produk berdasarkan motif pembelian emosional, atau dorongan hati, yaitu keinginan langsung untuk mengkonsumsi produk tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian lapangan, dan dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2023 s.d Mei 2024. Tahap-tahap penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 rumah makan yang ada di kecamatan menggala, kabupaten tulang bawang. Metode sampel jenuh digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti, merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (Purba et al., 2021).

Tujuan dari alat penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai suatu masalah, fenomena alam, atau fenomena sosial. Skala Likert adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini, dan tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang akurat. Dalam menggunakan pendekatan data, peneliti memerlukan peralatan, yaitu peralatan yang memudahkan pengumpulan data yaitu melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 25. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis. Hipotesis pertama sampai enam diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F-test dan R^2) dan Uji parsial (Uji t-test) (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, beras merupakan bahan pokok yang penting bagi kesehatan konsumen dan ketahanan pangan. Selain menjamin rasa dan tekstur yang nikmat, beras berkualitas tinggi juga menjamin keamanan pangan dan nilai gizi yang memadai. Namun permasalahan kualitas beras masih menjadi permasalahan yang memerlukan pertimbangan yang cermat. Tidak semua beras yang dijual di pasaran memenuhi persyaratan mutu. Dalam mengambil keputusan pembelian konsumen, kualitas produk sangatlah penting. Kepuasan pelanggan terhadap produk juga akan meningkat jika kualitasnya semakin baik. Sebaliknya, kepuasan pelanggan terhadap suatu produk juga akan menurun jika kualitasnya menurun

HASIL PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas produk beras dan kenaikan harga memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan rumah makan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden rumah makan yang ada di kecamatan Menggala kabupaten Tulang Bawang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta uji f (simultan) dan uji t (parsial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Uji Validitas

Tabel 3. Pengujian Validitas

No.	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Ket
1	K.Produk (X1).	X1.1	1	0,3061	0,000	Valid
		X1.2	1	0,3061	0,000	Valid
		X1.3	1	0,3061	0,000	Valid
		X.1.4	1	0,3061	0,000	Valid
2	Harga (X2)	X2.1	1	0,3061	0,000	Valid
		X2.2	1	0,3061	0,000	Valid
		X2.3	1	0,3061	0,000	Valid
		X2.4	1	0,3061	0,000	Valid
3	Pendapatan (Y)	Y.1	1	0,3061	0,000	Valid
		Y.2	1	0,3061	0,000	Valid
		Y3	1	0,3061	0,000	Valid
		Y4	1	0,3061	0,000	Valid

Berdasarkan tabel t, sebanyak 30 responden yang menjadi subjek penelitian ini telah mengisi kuesioner tertutup peneliti dengan total 3 variabel yang terpecah

menjadi 12 pernyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebanyak 12 pernyataan tersebut apakah ada kuesioner yang valid maupun tidak valid, dengan r tabel yang rumusnya degree of freedom yaitu $= N-2$ jadi $30-2 = 28$, maka mendapatkan r tabelnya $= 0,3061$. Sedangkan masing-masing variabel memiliki r Hitung $1 > 0,3061$ r Tabel yang artinya memiliki nilai validitas. satuan, nilai sig lebih $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel harga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	R Alpha	Status
X1	0,727	0,6	Reliable
X2	0,727	0,6	Reliable
Y	0,863	0,6	Reliable

Dari hasil *output reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,863 satu satuan dengan jumlah pernyataan 4 item. Nilai R tabel pada tabel dengan jumlah responden $N = 30$ dan $df = N-2 = 28$ adalah $R_{tabel} 0,3061$. Maka nilai *Alpha Cronbach* $> R_{tabel}$. Dengan demikian, nilai *Alpha Cronbach* $0,727 > 0,306$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83488112
Most Extreme Differences	Absolute	.264
	Positive	.214
	Negative	-.264
Test Statistic		.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai p-value pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal nilai p-value pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* < *level of significant* ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai p value pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* Sebesar 0,00 > *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi Normal.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.076	6.841		-.157	.876
	TTI	.928	.122	.838	7.594	.000
	TI	.120	.299	.044	.400	.693

a. Dependent Variable: Total

Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.076 + 0,928 X_1 + 0,120 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,076 satu satuan artinya jika variabel kualitas produk dan kenaikan harga diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pendapatan adalah sebesar 1,076 satu satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel harga udang vename (X_1) sebesar 0,928 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel kualitas produk akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,928 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).
- Nilai koefisien regresi variabel kenaikan harga (X_2) sebesar 0,120 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel kenaikan harga akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,120 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap)

5. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 7
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.076	6.841		-.157	.876
	TtI	.928	.122	.838	7.594	.000
	Tl	.120	.299	.044	.400	.693

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada tabel 4.11 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($7,594 > 0,3061$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- Variabel kenaikan harga (X2) memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($0,400 > 0,3061$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,693 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

6. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Secara Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.486	2	22.243	29.711	.000 ^b
	Residual	20.214	27	.749		
	Total	64.700	29			
a. Dependent Variable: Total						
b. Predictors: (Constant), Tl, TtI						

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 diatas diperoleh nilai Fhitung = 29.711 satu satuan dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai Ftabel dfl = 2 dan df = 28

diperoleh 0,3061 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.711 > 0,3061$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas produk dan kenaikan harga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

PEMBAHASAN

Untuk dapat bertahan dan menjaga loyalitas pelanggan, pelaku usaha rumah makan harus mengatasi sejumlah permasalahan terkait kualitas produk yang mereka jual akibat kenaikan harga beras, salah satu bahan pokok pangan. Kualitas barang yang dijual serta pendapatan rumah makan akan sedikit terpengaruh oleh kenaikan harga beras. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami mengkaji pengaruh kualitas produk dan kenaikan harga beras terhadap rumah makan di wilayah tersebut, berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 30 rumah makan yang menjadi responden. Pengujian pengaruh variabel kualitas produk (X_1) terhadap pendapatan (Y) dapat diketahui bahwa dengan melihat nilai t hitung sebesar 7,594 dan t tabel sebesar 0,3061 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t hitung $>$ dari t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produk (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Pengujian pengaruh variabel kenaikan harga (X_2) terhadap pendapatan (Y) dapat diketahui bahwa dengan melihat nilai t hitung sebesar 0,400 dan t tabel sebesar 0,3061 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t hitung $>$ dari t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan dari hasil uji F yang dilakukan, memperoleh hasil $F_{hitung} = 29.711$ satu satuan dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} $df_1 = 2$ dan $df_2 = 28$ diperoleh 0,3061 satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.711 > 0,3061$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas produk dan kenaikan harga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas produk. Hal ini karena produk yang berkualitas lebih tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga individu tersebut. Sejumlah kriteria digunakan untuk menentukan harga suatu barang, salah satunya adalah harus sepadan dengan kualitas produk dan keunggulannya dibandingkan barang pesaing, agar konsumen dapat mempertimbangkan manfaat, kualitas, dan pendapatan konsumen dari suatu barang atau jasa.

Hasil Penelitian tersebut di atas juga menunjukkan bahwa kenaikan harga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini karena kenaikan harga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan; semakin baik kenaikan harga, semakin banyak uang yang akan diperoleh, yang akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sejumlah kriteria digunakan untuk menentukan harga suatu barang, salah satunya adalah harus sepadan dengan kualitas produk dan keunggulannya dibandingkan barang pesaing. Agar konsumen mempertimbangkan manfaat, kualitas, dan pendapatan konsumen suatu barang secara tepat. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan rumah makan tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas produk beras yang digunakan, meskipun terjadi kenaikan harga. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik dengan pemasok beras berkualitas atau mencari alternatif sumber beras dengan harga yang kompetitif namun tetap menjaga kualitas. Rumah makan juga dapat melakukan upaya efisiensi biaya pada aspek-aspek lain dalam operasional rumah makan, seperti penggunaan bahan baku lain, pengelolaan energi, dan manajemen karyawan.

REFERENSI

- Hamdan Arief Hanif, W. H. R. (2023). *Prinsip Maqashid Syariah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Tambang Pasir*. 3(2), 320–334.
- Hanim, W. (2022). Prospek Wisata Halal Dalam Konstelasi Pariwisata Nasional. *Industri Pariwisata Halal, March*, 147–163.
- Hidayat N, R., & Andarini, S. (2018). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 93–109.

- Jauhari, M. S. (2024). Analisis Proyeksi Peningkatan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(01), 105–122. <https://doi.org/10.30868/ad.v8i01.6495>
- Nasrudin Nasrudin, N. N. (2025). *Peran sertifikasi halal dalam penguatan industri makanan halal: Instrumen Perlindungan Konsumen Muslim di Indonesia*. 2(1). <https://doi.org/10.15575/qanuniya.v2i1.1268>
- Pramesti, S. C., Rohizah, S., & ... (2024). Analisis Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif Islam: Konsep Bunga dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah. ... *Ilmiah Ekonomi* ..., 2(3), 179–185. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1115>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Pandapotan, S. H., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (Issue June).
- Puspa, A. D., & Avita, Y. S. (2024). *Pola Konsumsi Masyarakat Belarus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Kawasan Eropa Timur*. 5(2), 1–9.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Faturrahman Hakim, M., & Arif Fiyan, M. (2019). *Past, Present, and Future Perspectives on The Concept of Halal Tourism*. 259(Isot 2018), 30–36. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.7>